

**VARIASI FONOLOGIS BAHASA YANG DIGUNAKAN DI  
KECAMATAN KOTA MUKOMUKO  
TINJAUAN DIALEKTOLOGIS**

**Skripsi Ini Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora**



**Program Studi Sastra Indonesia**

**Fakultas Ilmu Budaya**

**Universitas Andalas**

**Padang**

**2017**

## ABSTRAK

**Rizkan. 2017. “Variasi Fonologis Bahasa yang Digunakan di Kecamatan Kota Mukomuko Tinjauan Dialektologis”. Skripsi. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.**

**Pembimbing: 1. Prof. Nadra, M.S. dan 2. Dr. Fajri Usman, M.Hum.**

Penelitian ini berjudul “Variasi Fonologis Bahasa yang Digunakan di Kecamatan Kota Mukomuko Tinjauan Dialektologis”. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan variasi fonologis yang terdapat dalam bahasa yang digunakan kedelapan TP di KKM, (2) memetakan variasi fonologis yang terdapat dalam bahasa yang digunakan kedelapan TP di KKM, dan (3) menentukan persentase perbedaan/variasi antartitik pengamatan yang terdapat dalam bahasa yang digunakan kedelapan TP di KKM.

Jenis penelitian ini merupakan gabungan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak dan metode cakap. Metode simak menggunakan teknik dasar sadap dan teknik lanjutannya terdiri atas beberapa teknik, yaitu simak libat cakap (SLC), teknik catat, dan teknik rekam. Pada metode cakap, teknik dasar yang digunakan adalah teknik pancing dan teknik lanjutannya terdiri atas beberapa teknik, yaitu teknik cakap semuka (CS), teknik catat, dan teknik rekam. Pada tahap analisis data digunakan metode padan referensial, artikulatoris, dan translasional. Teknik dasar yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutannya menggunakan teknik hubung banding membedakan (HBB). Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal.

Data penelitian ini menggunakan 300 kosakata Swadesh yang terdiri atas berbagai kategori. Hasilnya, ditemukan sebanyak 46 variasi fonologis dan diperbandingkan dengan 213 peta bahasa. Variasi fonologis yang ditemukan tersebut terdiri atas 12 variasi vokoid, 20 variasi kontoid, 3 variasi diftong, dan 11 variasi diftong dan monoftong. Data variasi fonologis yang ditemukan pada setiap TP dipindahkan ke dalam bentuk peta dan letaknya disesuaikan dengan letak TP. Peta dalam penelitian ini menggunakan teknik lambang. Berdasarkan persentase hasil perhitungan dialektometri antar-TP, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kategori variasi fonologis bahasa yang digunakan di KKM. Pertama, beda dialek terdapat pada TP 3 – TP 5 (14,5%), TP 4 – TP 5 (14%), TP 5 – TP 6 (15%), dan TP 6 – TP 7 (16%). Kedua, beda subdialek terdapat pada TP 1 – TP 2 dan TP 3 – TP 4 (masing-masing 8%) serta TP 5 – TP 7 dan TP 5 – TP 8 (masing-masing 11%). Ketiga, beda wicara terdapat pada TP 1 – TP 3 (7%) dan TP 4 – TP 6 (5%). Keempat, tidak ada perbedaan terdapat pada TP 2 – TP 3 (3%) dan TP 7 – TP 8 (1,4%). Berdasarkan hasil penghitungan dialektometri dapat diketahui bahwa secara fonologis bahasa yang digunakan di KKM memiliki dua dialek. Pertama, dialek yang digunakan di TP 1, TP 2, TP 3, TP 4, dan TP 6. Kedua, dialek yang digunakan di TP 5, TP 7, dan TP 8.

**Kata kunci:** variasi, fonologi, bahasa, dialektologi, KKM.